HUBUNGAN ANTARA ADAPTASI DIRI DENGAN SELF ACCEPTANCE IBU DALAM MERAWAT ANAK STUNTING

R. Ratna Sari Dewi

S1 Keperawatan, STIKes Ngudia Husada Madura radenratnasaridewi03@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Stunting atau pendek merupakan kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Ke<mark>kurangan gizi terjadi sej</mark>ak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, tetapi kondisi *stunting* baru nampak setelah anak berusia 2 tahun.Balita dikatakan pendek jika nilai Z-Score-nya panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) -2SD/strandart deviasi (Stunted) dan kurang dari -3SD (severelly stunted) (Nurlatif, 2019). Tidak mudah bagi orang tua yang anaknya menyandang berkebutuhan khusus seperti stunting untuk mengalami fase ini, sebelum akhirnya sampai pada tahap penerimaan (acceptance) k<mark>emudian a</mark>daptasi diri.**Tujuan:**Literature Review ini menganalisis artikel yang r<mark>elevan untu</mark>k mengetahui <mark>hubungan antara adaptasi diri dengan self acceptace ibu</mark> dalam merawat anak stunting. Metode:Literature Review berdasarkan pemilihan topik, kemudian penulisan kata kunci Adaptasi Diri, Self Acceptance, Stunting. Sedangkan untuk jurnal bahasa inggris menggunakan kata kunci Self Adaptation, Self Acceptance, Stunting. Jurnal yang digunakan dalam literature review ini diperoleh melalui Google Scholar, PubMed, dan Academia.edu. jurnal membutuhkan waktu maksimal 5 tahun dengan jenis non eksperimen dalam format PDF.Hasil: Terdapat hubunganpositif yang sangat signifikan antarapenerimaan diri dengan penyesuaian diri. **Diskusi:** Semakintinggi penerimaan diri ibu maka semakintinggi pula penyesuaian diri ibu, sebaliknyasemakin rendah penerimaan diri makasemakin rendah pula penyesuaian diri ibu.

Kata Kunci: Adaptasi Diri, Self Acceptance, Stunting.